



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa SMA

Edy Saputra<sup>1</sup>, Rosmawati Harahap<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mulism Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 20<sup>th</sup>, 2022

Revised Apr 21<sup>th</sup>, 2022

Accepted May 18<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw  
Menulis  
Teks prosedur kompleks

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak yang berjumlah 35 siswa. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak sebanyak 35 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest* dan *post-test design*. Instrumen yang digunakan adalah *essay pretest* dan *essay posttest*. Nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah 64,77 dan Standart Deviasi (SD) yaitu 38,81, sedangkan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah 86,2 dan Standart Deviasi (SD) yaitu 38,3. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai test menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan data diatas dapat, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Saputra, S.,  
Universitas Mulism Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia  
Email: [edy.saputraey@gmail.com](mailto:edy.saputraey@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang melewati serangkaian kegiatan. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, proses transformasi budaya, proses penyiapan warga negara dan pendidikan juga sebagai proses penyiapan tenaga kerja. Menurut (Amri, dkk., 2010) "Pendidikan merupakan upaya terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan harus dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan jelas, ada tahapan dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan".

Pendidik (guru) juga harus dituntut mempunyai kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi), pengembangan bahan ajar (materi ajar) dan model pembelajaran merupakan salah satu kewajiban yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan kompetensi sebagai guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutomo (2017) bahwa "Kompetensi guru dipilih dalam tiga komponen yang saling mengait, yakni, pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan akademik".

---

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dengan adanya materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Sebuah materi pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satu contoh materi teks prosedur yang ada pada silabus kelas XI SMA. Seorang pendidik harus menjelaskan materi itu secara tuntas, mulai dari pengertian teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, struktur teks prosedur, dan sampai langkah-langkah dalam menulis teks prosedur. Namun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang terdiri dari tahap-tahap atau langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Teks ini memiliki urutan yang logis dan teratur pada setiap langkah-langkahnya. Teks prosedur kompleks menyusun sesuatu yang nantinya akan disajikan secara urut atau teratur dalam pelaksanaannya. Jenis teks ini digunakan ketika akan membuat atau melakukan sesuatu. Menurut Kosasih (2014:67) "Teks prosedur kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu, yang dalam hal ini tentang cara atau trik belajar efektif".

Menyampaikan sebuah materi, seperti halnya materi teks prosedur kompleks, seorang pendidik tidak bisa menjelaskan keseluruhan isi materi tanpa adanya bahan ajar. Bahan ajar sangat membantu dalam kegiatan belajar, supaya materi lebih tersampaikan. Adanya bahan ajar peserta didik juga lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh pendidik (guru). Bahan ajar yang digunakan oleh guru sangat membantu peserta didik untuk dapat mempelajari suatu kompetensi yang utuh sehingga peserta didik mampu menguasai keseluruhan isi materi teks prosedur kompleks dengan mudah dimengerti. Sejalan dengan pendapat Yaumi (2013) bahwa "Bahan ajar dipandang sebagai materi yang disediakan oleh kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan audio, software computer, dan alat bantu visual". Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Pemilihan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar merupakan tuntutan guru dalam kegiatan profesinya. Bahan ajar biasanya bersifat mandiri, sebab seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Bahan ajar yang dikembangkan juga tidak keluar pada jalur standar isi. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Prastowo, 2015), bahwa "Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif". Bahan ajar adalah segala bentuk bahan pembelajaran, baik cetak, audiovisual, maupun bentuk lain yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Tampilan dikemas lebih menarik dan tidak keluar dari standar kompetensi. Bahan ajar ini berguna untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bertujuan memotivasi siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima sehingga indikator pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah SMA Swasta Swadaya Hampan Perak ternyata pembelajaran menulis teks prosedur kompleks belum mampu mencapai hasil yang diharapkan, karena peserta didik tidak tertarik pada materi menulis teks prosedur kompleks. Alasan peserta didik tidak tertarik karena, model pembelajaran yang dilakukan oleh Guru tidak sesuai yang diinginkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang tidak tertarik untuk menulis teks prosedur kompleks, peserta didik juga kesulitan untuk menentukan kata-kata yang cocok dan tidak paham mengenai langkah-langkah dalam menulis teks prosedur kompleks. Alasan itu terjadi karena cara mengajar yang selama ini digunakan guru hanya berpedoman dengan buku yang ada. Buku yang digunakan membahas seluruh materi saja, sehingga penjabaran secara detail mengenai cara menentukan kata yang cocok dan langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks belum lengkap.

Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks yang diinginkan oleh guru bahasa Indonesia serta peserta didik kelas XI SMA yaitu bahan ajar yang terdapat langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks dan disertai contoh-contoh cara melakukannya, sehingga bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti terdapat perbedaan dari bahan ajar yang digunakan sebelumnya.

Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks yang peneliti kembangkan mempunyai ciri khas, yaitu dengan cara membuat kelompok kecil, lalu mempraktekan dengan cara melakukan langkah-langkah yang akan digunakan dan disertai dengan contoh kata yang cocok digunakan. Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dikemas semenarik mungkin dan lengkap dengan pengertian teks prosedur kompleks serta langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik lebih tertarik pada materi teks prosedur kompleks. Bahan ajar yang peneliti gunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Slavin (2015:35) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan

struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan karakteristik yang berbeda-beda. Guru sebagai perancang dan pelaksana dalam pembelajaran kooperatif harus memperhatikan beberapa konsep dasar tentang pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Isjoni (dalam Lubis dan Harahap, 2016) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak belum pernah dikembangkan. Oleh karena itu pentingnya mengembangkan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022".

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak yang berjumlah 35 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak yang berjumlah 35 orang siswa.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *research and development*. Sugiyono (2019:407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan tersebut (digunakan metode eksperimen).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) tes. Tujuan observasi ini yaitu untuk melihat dan mencatat kejadian yang akan terjadi selama pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang diinginkan terhadap sebuah sajian bahan ajar dari responden secara terperinci. wawancara dilakukan kepada peserta didik Kelas XI SMA dan guru bahasa Indonesia yang merupakan sasaran utama pengguna bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Angket kebutuhan digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk menyusun bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak dan angket uji validasi digunakan untuk memperoleh nilai yang valid terhadap prototipe bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur kompleks setelah penggunaan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah :

1. Mengumpulkan data tentang pengembangan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2. Mengidentifikasi dan mengelompokkan hasil keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Menilai hasil tes menulis teks prosedur kompleks siswa.
4. Menganalisis hasil keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
5. Mendeskripsikan hasil pengembangan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
6. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai  $x$  dan  $y$  digunakan rumus hitung uji data  $t$  sampel

## Hasil dan Pembahasan

### Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall. Menurut Borg and Gall dalam Sukardi (2011:160) penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Perolehan dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Adapun langkah-langkah yang digunakan pada penelitian dan pengembangan, di antaranya (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk (4) uji coba skala kecil (5) revisi akhir dan penyempurnaan produk. Berikut akan dijelaskan hasil penelitian dari pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022.

Pada langkah awal dalam pengembangan produk adalah penelitian dan pengumpulan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi awal. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi kebutuhan terhadap model pembelajaran. Untuk mengetahui kebutuhan siswa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, dan menelaah buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah.

Hasil angket yang disebarakan kepada siswa, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 <Hasil Angket Pengalaman Awal Menulis Teks Prosedur>

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
1.	Saya pernah menulis teks prosedur kompleks	35	0
2.	Saya suka menulis teks prosedur kompleks	20	15
3.	Saya menulis teks prosedur kompleks karena tugas dari guru.	35	0
4.	Saya menulis teks prosedur kompleks berdasarkan pengalaman pribadi.	20	15
5.	Saya menulis teks prosedur kompleks berdasarkan pengalaman orang lain	12	23
6.	Saya kesulitan menemukan ide ketika menulis teks prosedur kompleks	22	13
7.	Saya kesulitan menentukan kata ketika menulis teks prosedur kompleks	10	25
8.	Saya kesulitan menemukan ide ketika menulis teks prosedur kompleks.	10	25
9.	Saya kesulitan dalam menentukan kepanduan makna pada tiap kalimat.	22	13
10.	Saya pernah melihat cara menulis teks prosedur kompleks di internet	18	17
11.	Saya pernah mengikuti cara yang dilakukan menulis teks prosedur kompleks di sekolah	16	19
12.	Saya pernah mempraktekan menulis teks prosedur kompleks di rumah	11	24

Dari 35 siswa yang dijadikan sampel, ada ada beberapa siswa yang suka menulis teks prosedur kompleks. Selain itu banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal ini tergambar dari siswa yang kesulitan menemukan kata yang cocok, kesulitan menentukan kepanduan makna pada tiap kalimat, dan kesulitan dalam mempraktekan teks prosedur kompleks.

Wawancara terhadap guru bahasa Indonesia dilakukan di kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak, yaitu Bapak Edy Saputra, S.Pd terkait pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dan persepsi guru terhadap bahan ajar yang digunakan di sekolah. Dari wawancara yang dilakukan didapatkan beberapa informasi, di antaranya siswa masih mengalami banyak kesulitan saat menulis teks prosedur kompleks. Kesulitan yang mereka alami, diantaranya kesulitan mengembangkan ide, memilih kata yang tepat, dan memadukan kalimat yang sesuai.

Siswa cenderung mengeluh karena menulis teks prosedur kompleks bagi mereka rumit dan sulit. Terkait buku teks pelajaran yang digunakan "Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA" guru menilai bahwa masih minim penjabaran materi. Materi yang terkandung dalam buku perlu didalami lagi. Penjelasan yang terdapat dalam buku terlalu singkat, jadi guru harus memiliki inisiatif untuk menjelaskan lebih rinci kepada siswa. Selain itu, minimnya bahan ajar yang dimiliki siswa juga menjadi pemicu kurangnya pengetahuan yang dimiliki siswa terutama pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Bahan ajar yang digunakan sekolah dan dijadikan sampel penelitian oleh peneliti yakni “Berbahasa dan Besastra Indonesia untuk siswa kelas XI SMA terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Bahan ajar yang ditelaah meliputi empat aspek, yakni pendahuluan, materi, penyajian materi, dan bahasa yang digunakan. Dari segi pendahuluan, secara keseluruhan sudah terkategori layak. Kemudian ditelaah dari segi sajian isi buku sudah terlihat, misalnya pada bagian uji kemampuan pada buku yang berisikan soal-soal latihan dapat disajikan pada setiap sub pelajaran yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa berkaitan dengan isi materi.

Selanjutnya organisasi buku terlihat pada daftar isi. Kemudian, judul perpelajaran sudah dirumuskan secara tematik. Selain itu, pada aspek pemicu perpelajaran terdapat contoh teks prosedur kompleks dan gambar yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks. Pada pendahuluan terdapat tujuan yang dirumuskan secara singkat dan padat. Namun pada aspek penyajian materi, teks bacaan tidak dengan tujuan dan tema. Selain itu, materi kurang mendalam. Misalnya, terdapat pada halaman 17, dalam buku teks tidak terdapat penjelasan tentang struktur teks prosedur kompleks. Pada materi menulis teks prosedur kompleks, tidak begitu banyak penjelasan tetapi hanya menjelaskan banyak tentang contoh teks prosedur kompleks. Diakhir materi pada buku teks bahasa Indonesia tentang teks prosedur kompleks tidak terdapat rangkuman.

Langkah kedua dalam pengembangan bahan ajar adalah perencanaan pembuatan bahan ajar tambahan. Kegiatan yang dilakukan adalah perumusan tujuan, pemilihan bahan ajar, pembuatan kerangka bahan ajar, dan pengumpulan bahan.

Langkah ketiga adalah pengembangan format produk bahan ajar. Pada langkah ini kegiatan yang akan dilakukan yang pertama adalah pengembangan produk bahan ajar. Setelah terbentuknya kerangka bahan ajar, langkah selanjutnya adalah pengembangan bahan ajar. Pada bagian pertama berupa sampul awal, selanjutnya bagian awal bahan ajar, isi bahan ajar, bagian akhir bahan ajar, dan sampul belakang bahan ajar. Bagian sampul awal terdiri atas gambar, judul bahan ajar, penulis, model yang digunakan, dan ditujukan untuk tingkat SMA kelas XI. Selanjutnya, pada bagian awal bahan ajar terdiri atas kata pengantar, SK dan KD, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Isi modul terdiri atas materi pengenalan teks prosedur kompleks, tips-tips menulis teks prosedur kompleks, dan berkarya dengan teks prosedur kompleks yang disertai kolom aktivitas pada setiap rangkaian materi. Pada bagian akhir bahan ajar, terdiri atas tes formatif, glosarium, kunci jawaban, daftar rujukan, dan sumber gambar. Terakhir, modul ditutup dengan sampul belakang yang berisi penjabaran singkat modul dan tujuan yang akan dicapai. Berikut tabel gambaran keseluruhan modul yang dikembangkan oleh peneliti.

Selanjutnya akan dilakukan penilaian bahan ajar oleh ahli media dan ahli materi. Penilaian dilakukan oleh para ahli minimal dua kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengembangan produk yang dilakukan peneliti. Selain itu, penilaian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan komentar dan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Penilaian menggunakan angket tertutup dengan skala Linkert. Penggunaan skala Linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ini adalah hasil penilaian aspek kelayakan bahan ajar oleh ahli media.

Tabel 2 <Data Hasil Penilaian Aspek Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli Media>

No	Indikator Penilaian	Tahap 1 Sebelum	Tahap 2
		Revisi	Setelah Revisi
1.	Kemenarikan sampul	4	5
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa	3	5
3.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi.	3	5
4.	Kesesuaian ukuran bahan ajar	4	5
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>20</b>
<b>Skor Rata-rata</b>		<b>3,5</b>	<b>4</b>
<b>Persentase</b>		<b>70%</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Layak</b>	<b>Sangat Layak</b>

Setelah dilakukan penilaian oleh ahli media, didapatlah data hasil sebelum maupun setelah revisi. Sebelum direvisi skor rata-rata hasil penilaian dan validasi oleh ahli media, yaitu 3,5 dengan persentase 70% berkategori “Layak”. Selanjutnya, setelah direvisi skor rata-rata menjadi 5 dengan persentase 100% berkategori “Sangat Layak”.

Setelah dilakukan penilaian sebanyak dua kali maka dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media. Revisi ini menyangkut aspek penyajian, kegrafikan, dan kebahasaan. Perbaikan yang harus dilakukan pada aspek penyajian adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak digambarkan melalui peta

konsep sehingga tidak menarik perhatian siswa. Pada aspek kegrafikan yang harus direvisi adalah pada halaman 17 materi menulis teks prosedur kompleks seharusnya materi diperjelas secara rinci, dan harus lebih efektif. Setelah materinya direvisi, menjadi lebih lengkap dan lebih efektif. Bukunya juga dapat menarik perhatian siswa, agar bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada aspek kebahasaan yang harus direvisi adalah penggunaan bahasa baku.

Langkah keempat yang dilakukan adalah uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil melibatkan 1 kelas. Uji coba skala kecil ini dilakukan di Kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak, dengan subjek sebanyak 35 orang siswa. Data hasil uji terhadap siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak ini merupakan data terakhir yang diperoleh setelah penilaian dilakukan oleh peneliti, dan guru bahasa Indonesia. Uji coba buku yang dikembangkan peneliti hanya sebatas pada tanggapan atau respon siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak yang telah ditentukan oleh guru bahasa Indonesia.

Langkah kelima adalah revisi akhir dan penyempurnaan produk. Revisi akhir berasal dari respon siswa terhadap buku. Hasil yang diperoleh berdasarkan respon siswa terhadap buku, bahwasannya buku telah tepat digunakan bagi mereka. Mereka menyatakan bahwa buku Bahasa Indonesia berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mudah dipahami dan dipelajari secara mandiri. Selain itu, penyempurnaan bahan ajar berasal dari saran perbaikan dan komentar dari peneliti, guru dan respon siswa. Dapat disimpulkan bahwa buku yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan oleh siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak.

### Hasil belajar Siswa dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Pengembangan Bahan Ajar menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 < Nilai Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw >

No	Indikator Penilaian	Jumlah Skor
1.	Tujuan	851
2.	Langkah-langkah	726
3.	Penutup	687
<b>Jumlah</b>		<b>2.267</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden yaitu 35 siswa. Terdapat skor tertinggi dengan nilai 79 dan skor terendah 43, dengan nilai rata-rata 64.77 dan Standart deviasi (SD) yaitu skor 38.81 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berikut ini adalah tabel identifikasi kecenderungan.

Tabel 4 < Identifikasi Kecenderungan >

Rentang	F. Absolut	F. Relative (%)	Kategori
85-100	-	-	Sangat Baik
70-84	12	28,8	Baik
55-69	12	23,65	Cukup
40-54	11	16,97	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang
<b>35</b>		<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori sangat baik tidak ada atau 0%, kategori baik, 12 siswa atau 28.8%, kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 23.65%, kategori kurang sebanyak 11 siswa, atau 16.97% dan kategori sangat kurang sebanyak tidak ada atau 0%.

### Hasil belajar Siswa dalam Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hambaran Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5 &lt; Nilai Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw &gt;

No	Indikator Penilaian	Jumlah Skor
1.	Tujuan	1.139
2.	Langkah-langkah	958
3.	Penutup	920
<b>Jumlah</b>		<b>3.017</b>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden yaitu 35 siswa terdapat skor tertinggi 96 dan skor terendah 75 dengan nilai rata-rata 86.2 dan Standart deviasi (SD) yaitu 38.3 skor sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berikut ini adalah tabel identifikasi kecenderungan.

Tabel 6 &lt; Identifikasi Kecenderungan &gt;

Rentang	F. Absolut	F. Relative (%)	Kategori
85-100	22	62,85	Sangat Baik
70-84	13	31,2	Baik
55-69	-	-	Cukup
40-54	-	-	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang
	<b>35</b>	<b>100</b>	

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 22 siswa atau 62.85%, dan kategori baik sebanyak 13 siswa atau 31.2%.

### Tanggapan Siswa dan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut. (1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. (2) Penelitian ini dapat mengubah paradigma guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang lebih cocok untuk pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. (3) Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 telah terbukti secara efek potensial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

### Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah (1) pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 memiliki kebutuhan terhadap bahan ajar menulis teks prosedur kompleks berupa bahan ajar pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. (2) Bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi, yaitu (a) menyajikan petunjuk pembelajaran, (b) memiliki komponen yang terdiri dari judul, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, rangkuman, latihan, tugas, evaluasi, dan kunci jawaban/ rubrik penilaian. (3) Bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak layak digunakan. (4) bahan ajar menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tergolong rendah dengan nilai rata-rata diperoleh 64.77 termasuk dalam kategori cukup. (5) Pengembangan bahan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022 sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 86.2. (6) Tanggapan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas XI SMA Swasta Swadaya Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2021-2022, mereka sangat menyukainya karena dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran.

---

**Referensi**

- Amri Sofan dan Ahmadi Lif Khoiru. 2010. *Kontribusi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lubis, N.L., dan Hasrul H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 96-102.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutomo. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di UPT SDN Petahunan I Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 81-100.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.